

**MAKNA KONOTASI PADA PUISI KARYA CIPTA SISWA KELAS VIII-F
SMP NEGERI 2 PERAK JOMBANGTAHUNAJARAN 2019/2020**

JURNAL



Oleh :

ANINDYA PUTRI WIDODO
NIM :156015

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

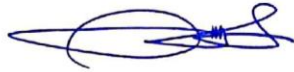
Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

**MAKNA KONOTASI PADA PUISI KARYA CIPTA SISWA KELAS VIII-F SMP
NEGERI 2 PERAK JOMBANGTAHUNAJARAN 2019/2020**

Oleh
ANINDYA PUTRI WIDODO
NIM :156015

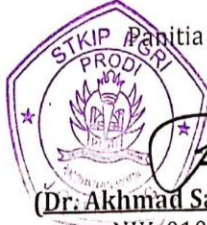
Telah disetujui Tim Seleksi Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang
Pada Tanggal24 Maret..... 2020

Pembimbing,



(Dr. Susi Darihastining, M.Pd)
NIK : 0104770019

Panitia Seleksi,



(Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A)
NIK: 0104770210

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANINDYA PUTRI WIDODO
NIM : 156015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul : MAKNA KONOTASI PADA PUISI KARYA CIPTA SISWA
KELAS VIII-F SMP NEGERI 2 PERAK
JOMBANGTAHUNAJARAN 2019/2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa jurnal yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa jurnal ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, 03 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan,



ANINDYA PUTRI WIDODO
NIM :156015

**Makna Konotasi Pada Puisi Karya Cipta Siswa Kelas VIII-F SMP NEGERI 2
Perak Jombang Tahun Ajaran 2019/2020**

Anindya Putri Widodo, Dr. Mu'minin, S. Pd., M.A.

Jl. Patimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

anindyaputri156015a@gmail.com

Abstract

Widodo, Putri Anindya. 2019. Connotation Meaning in the Poetry of Class VIII-F Students of SMP Negeri 2 Perak Jombang in Academic Year 2019/2020. Thesis. Indonesian Department. STKIP PGRI Jombang. Advisor: Dr. Susi Darihastining M.Pd.

KeyWords: Semantics, Meaning Type, Positive Connotation, Negative Connotation.

Background of this study, the researcher chooses the poetry of class VIII-F students of SMP Negeri 2 Perak Jombang as the object since there are the use of positive connotation and negative connotation meaning form, in addition, to photograph students' ability in choosing and using connotation word in writing poetry indirectly researcher have literacy activity to foster literate literacy for millennial generation or generation Z (internet literate generation), namely children who born between 1995-2010 with an age range between 11-21 years old who are still attending school which are now beginning to fade, especially in class VIII-F of SMP Negeri 2 Perak Jombang, with this research has also motivated the VIII - F students of SMP Negeri 2 Perak and another school that students' poetry is worthy and valuable to be used as an object in research because it has the own uniqueness and are different from other poetry written by an adult or other poet.

This type of research used in this research is descriptive qualitative to describe the data. In describing data, the researcher implemented table as the research instrument. This research data collection technique uses semantics study that has a systematic sequence, the steps of data collection are: (1) observation, (2) documentation, (3) data selection, (4) data description.

The positive connotation meaning in poetry by students of class VIII-F of SMP Negeri 2 Perak Jombang is that words considered to have a better, more pleasant, intimate and high feeling. Based on the result of the analysis conducted, it can be concluded that in the poetry of class VIII-F students of SMP Negeri 2 Perak found 19 data the form of positive connotation meaning more than the negative connotation meaning i.e. humble, graceful, cold head, backbone, golden boy, slam bone, golden opportunity, crossing, red string, heavy heart, nerd, fall, ripe, smooth, light, rainbow, scent, my star, running.

The negative connotation meaning in the poetry of class VIII-F students of SMP Negeri 2 Perak Jombang is to have the value of impolite feeling, inappropriate, or offensive to others. From the result of the analysis conducted by the researcher, it can be concluded that in the poetry of class VIII-F students of SMP Negeri 2 Perak there are 14 data found by the researcher for the negative form of negative connotation (not good), less than the positive connotation (good) namely: death, be hasty, ogling, washing hand, biting finger, draining the heart, snobby, black cloud, office mice, two-headed snake, eating, cloudy, thorn, rain.

Abstrak

Widodo, Putri Anindya. 2019. Makna Konotasi Pada Puisi Karya Cipta Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Dr. Susi Darihastining M.Pd.

Kata kunci : Semantik, Jenis Makna, Konotasi Positif, Konotasi Negatif

Latar belakang Peneliti memilih puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang sebagai objek karena terdapat penggunaan bentuk makna konotasi positif dan makna konotasi negatif, selain untuk memotret kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan kata konotasi dalam menulis puisi secara tidak langsung peneliti telah melakukan kegiatan literasi untuk menumbuhkan melek sastra untuk generasi milenial atau generasi Z (generasi melek internet) yaitu anak yang lahir antara tahun 1995-2010 dengan kisaran usia antara 11-21 tahun yang masih duduk di bangku sekolah yang kini sudah mulai pudar khususnya di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang, dengan penelitian ini juga telah memotivasi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak serta sekolah yang lainnya bahwa puisi hasil karya cipta siswa layak dan bernilai untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian karena memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan puisi karya orang dewasa atau penyair lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat mendeskripsikan data. Dalam mendeskripsikan data peneliti menggunakan tabel instrumen. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kajian semantik yang mempunyai urutan sistematis, langkah-langkah pengumpulan data yaitu: (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) pemilihan data, (4) deskripsi data.

Makna konotasi positif (baik) dalam puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang yaitu kata-kata dianggap memiliki nilai rasa yang lebih enak, sopan, akrab dan tinggi. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak terdapat 19 data yang ditemukan peneliti untuk bentuk makna konotasi positif (baik), lebih banyak dibandingkan dengan makna konotasi negatif (tidak baik) yaitu: rendah hati, lapang dada, kepala dingin, tulang punggung, anak emas, banting tulang, peluang emas, aral melintang, benang merah, berat hati, kutu buku, gugur, matang, halus, ringan, pelangi, mengharumkan, bintangku, berlari.

Makna konotasi negatif dalam puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang yaitu memiliki nilai rasa tidak sopan, tidak pantas, atau dapat menyinggung perasaan orang lain. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak terdapat 14 data yang ditemukan peneliti untuk bentuk makna konotasi negatif (tidak baik), lebih sedikit dibandingkan dengan makna konotasi positif (baik) yaitu: ajal menjemput, naik darah, bermain mata, cuci tangan, gigit jari, menguras hati, tinggi hati, awan hitam, tikus kantor, ular berkepala dua, makan, mendung, duri, hujan.

PENDAHULUAN

Makna konotasi termasuk makna kiasan atau makna tidak sebenarnya dan jika kita tidak memahami makna konotasi dengan benar maka akan salah mengartikan makna tersebut. Makna konotasi sering terjadi dalam komunikasi baik itu komunikasi lisan maupun tulisan, dalam komunikasi makna konotasi ini sering ditemukan pada bentuk karya sastra misalnya seperti puisi. Peneliti memilih objek puisi hasil karya siswa sebagai data penelitian dan bukan dari penyair lain didasari oleh beberapa alasan yakni, (1) dengan adanya penelitian ini secara tidak langsung peneliti telah melakukan kegiatan literasi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang, karena memang literasi erat kaitannya di bidang sastra, sastra merupakan salah satu bidang yang dapat membangun kebiasaan literasi dengan adanya kegiatan menulis puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak ini siswa dapat mengungkapkan berbagai ide dan gagasan melalui bahas tulis berupa karya sastra puisi. (2) selain kegiatan literasi penelitian ini juga telah menumbuhkan melek sastra untuk siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang yang kini sudah mulai pudar, dengan melakukan kegiatan menulis puisi mengajak siswa bagaimana merangkai kata-kata yang indah, puisis untuk menghasilkan sebuah karya sastra berupa puisi yang indah dan bernilai seni. (3) Menggunakan puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang peneliti juga telah mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi, menggunakan kata yang puisis, serta kemampuan siswa dalam memilih dan menyisipkan kata konotasi dalam tulisan puisinya, hal ini juga sebagai upaya dalam mengapresiasi puisi siswa untuk dijadikan dan layak untuk digunakan objek dalam sebuah penelitian serta bisa memotivasi siswa khususnya siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang bahwa mereka mampu dan bisa membuat karya cipta yang baik bernilai, sehingga bisa memotivasi siswa sekolah lainnya.

Puisi karya cipta siswa siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang menjadikan puisi ini berbeda dengan puisi karya orang dewasa atau penyair lainnya yaitu, 1) tema puisi yang digunakan masih sederhana yakni seperti tema ibu, guru, hobi, kebangsaan, lingkungan dan persahabatan. 2) Diksi yang digunakan didominasi kata konotasi disamping kata umum atau kata denotasi. 3) amanat yang digunakan memuat beragam pesan yang disampaikan melalui puisi sesuai tema yang digunakannya. 4) intentitas keluasan makna yang digunakan juga belum seluas puisi orang dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak di usia SMP dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas atau hanya berdasarkan pengalamannya saja, hal tersebut yang menjadikan keunikan tersendiri menggunakan puisi karya siswa sebagai objek penelitian dan sangat menarik untuk dikaji. (5) penggunaan dan menentukan kata konotasi dalam puisi pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak terggolong baik karena setelah dilakukan sleksi data peneliti telah menemukan beberapa bait puisi yang mengandung makna konotasi, yang meliputi konotasi positif (baik) dan konotasi negatif (tidak baik).

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Perak sebagai tempat penelitian dikarenakan, (1) SMP Negeri 2 Perak merupakan sekolah yang sudah terakreditasi telah memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 2 Perak juga merupakan sekolah yang cukup baik dalam penanganan pembelajaran. (2) lokasi atau letak SMP Negeri 2 Perak sangat strategis, yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi. (3) berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, minat siswa terhadap

kegiatan literasi pelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran sastra masih kurang, siswa lebih menyukai sesuatu dengan hasil instan daripada proses dengan hal ini maka menarik sekali untuk dilakukan sebuah penelitian di sekolah tersebut, selain untuk mengetahui bagaimana penggunaan makna konotasi pada puisi karya siswa, peneliti secara tidak langsung juga telah mengajak siswa untuk melakukan kegiatan literasi menulis sebuah karya cipta berupa puisi. (4) penelitian ini juga menarik untuk dilakukan karena belum pernah dilakukan sebelumnya terkait makna konotasi khususnya pada (1) bentuk konotasi positif (baik), dan (2) bentuk konotasi negatif (tidak baik) pada bait puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang. Peneliti memilih kelas VIII-F sebagai subjek penelitian dikarenakan, berdasarkan informasi hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-F dianggap representatif artinya kelas tersebut memiliki kemampuan yang beraneka ragam sehingga apabila dilakukan penelitian maka akan menghasilkan data yang bervariasi juga oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian di kelas tersebut.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr Susi Darihastining, M.Pd yang berjudul “Model Pelatihan Keterampilan Menulis Jurnalistik Pada Siswa SMK dan MA di Kabupaten Jombang dalam Prespektif Global” yakni membahas tentang bagaimana menerapkan pelatihan keterampilan menulis pada siswa dengan tujuan untuk lebih mesejahterakan SDM dan input atau siswa lembaga pendidikan, dengan lebih memanfaatkan keterampilan pada siswa. Selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia yang berjudul “Penggunaan Makna Idiom Dalam Kumpulan Sajak Cahaya Maha Cahaya Karya Emha Ainun Nadjib” yakni Sama-sama membahas tentang kajian semantik khususnya pada sub jeni-jenis makna

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk makna konotasi pada puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang Tahun Ajaran 2019/2020, khususnya ditinjau pada (1) bentuk konotasi positif (baik) (2) bentuk konotasi negatif (tidak baik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh deskripsi tersebut, jadi penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian benda mati. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang yang berjumlah 30 puisi. Data analisis dalam bentuk deskripsi dan dibantu dengan tabel data untuk mendeskripsikan kata yang mengandung bentuk makna konotasi yang terdapat pada puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel Instrumen Penelitian Makna Konotasi Baik (Positif) dan Konotasi Negatif (Tidak Baik)

No	Kutipan Data	Data	Konotasi	
			Konotasi Positif	Konotasi Negatif
1	Tatapanmu menyejukkan hati Senyumanmu manis se manis madu Kau buatku terpesona dengan <u>kerendahan hati</u> Ya, itu pasti kamu kekasihku	<u>kerendahan hati</u>	√	
2	Walau terkadang ku sering membuatmu <u>naik darah</u> Namun tak henti-hentinya kau tetap sabar Menanggapi dengan kepala dingin dan bersikap lembut Terbayang dalam benakku Jika diri ini tanpa adanya engkau Apa jadinya aku..	<u>naik darah</u>		√

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Makna Konotasi Pada Puisi Karya Cipta Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang Tahun Ajaran 2019/2020”. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan fokus permasalahan, yakni : ((1) bentuk konotasi positif (baik) (2) bentuk konotasi negatif (tidak baik).

Pembahasan

1. Makna Konotasi Positif (baik)

Kata-kata yang mempunyai konotasi baik dan oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa yang lebih enak, sopan, akrab dan tinggi. Konotasi baik dibagi menjadi dua macam yaitu 1) konotasi tinggi dan 2) konotasi ramah (Tarigan, 2009:52).

1. Konotasi Tinggi

Konotasi tinggi yaitu kata-kata sastra dan kata-kata klasik yang lebih indah dan anggun terdengar oleh telinga umum. Kata-kata seperti itu mendapat konotasi atau nilai rasa tinggi. Kata-kata klasik yang apabila orang mengetahui maknanya dan menggunakan pada konteks yang tepat maka akan mempunyai nilai rasa yang tinggi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konotasi tinggi pada sebuah kata adalah Kata-katanya klasik, Kata-kata yang menimbulkan rasa segan.

2. Konotasi Ramah

Konotasi ramah yaitu kata-kata yang berasal dari dialek atau bahasa daerah karena dapat memberikan kesan akrab, dapat saling merasakan satu sama lain, tanpa ada rasa canggung dalam bergaul. Kosa kata seperti ini merupakan kosa kata yang memiliki konotasi ramah. Berdasarkan pengertian di atas dapat

disimpulkan bahwa indikator konotasi ramah pada sebuah kata adalah Kata-kata berasal dari dialek, Kata-kata tidak menimbulkan rasa canggung dalam bergaul.

Data 1

- 1) Tatapanmu menyejukkan hati
 Senyumanmu manis se manis madu
 Kau buatku terpesona dengan kerendahan hati
 Ya, itu pasti kamu kekasihku

(Karya: Adela Tiara Duri)

(MKP/1)

Rendah Hati		
Makna Kamus (KBBI)		Makna Konotasi
Rendah	Hati	Rendah Hati
dekat kebawah, tidak tinggi.	Organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.	memiliki sifat apa adanya tidak sombong.

Berdasarkan data (MKP/1) kata Rendah hati termasuk kata yang berkonotasi positif/baik dari hasil bentukan kelompok masyarakat yang memiliki nilai rasa tinggi dapat menimbulkan rasa segan bila seseorang kurang atau tidak memahami maknanya. Kata Rendah hati dikatakan sebagai makna konotasi positif dikarenakan memiliki arti yang baik yaitu “memiliki sifat apa adanya, tidak sombong”. Sedangkan arti umum menurut kamus kata Rendah yakni dekat ke bawah atau tidak tinggi, kata Hati adalah Organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu. Makna yang terdapat pada kutipan puisi tersebut Rendah Hati “seseorang yang mengungkapkan rasa kagum pada kekasihnya karena memiliki sifat yang apa adanya (tidak sombong)”.

Data 2

- 2) Walau terkadang ku sering membuatmu naik darah
 Namun tak henti-hentinya kau tetap sabar
 Menanggapi dengan kepala dingin dan bersikap lembut
 Terbayang dalam benakku
 Jika diri ini tanpa adanya engkau
 Apa jadinya aku..

(Karya: Eki Ananta)

(MKP/3)

Kepala Dingin		
Makna Kamus (KBBI)		Makna Konotasi
Kepala	Dingin	Kepala Dingin
bagian tubuh di atas leher,	bersuhu rendah apabila	menyelesaikan sesuatu

tempat tumbuhnya rambut.	dibandingkan dengan suhu tubuh manusia, tidak panas, sejuk	permasalahan dengan tenang dan sabar.
--------------------------	--	---------------------------------------

Berdasarkan data (MKP/3) kata **kepala dingin** termasuk kata yang berkonotasi positif/baik dari hasil bentukan kelompok masyarakat yang memiliki nilai rasa tinggi dan dapat menimbulkan rasa segan bila seseorang kurang atau tidak memahami maknanya. Kata **Kepala dingin** dikatakan sebagai makna konotasi positif dikarenakan memiliki arti yang baik yaitu “ dapat menyelesaikan sesuatu permasalahan dengan tenang dan sabar”. Sedangkan arti umum menurut kamus kata **kepala** yakni bagian tubuh diatas leher, tempat tumbuhnya rambut, dan kata **dingin** adalah bersuhu rendah apabila dibandingkan dengan suhu tubuh manusia, tidak panas, sejuk. Makna yang terdapat pada kutipan puisi tersebut **kepala dingin** “ menggambarkan tentang rasa bangga dan kekaguman seorang murid kepada gurunya, walaupun terkadang dia sering membuatnya marah tapi dia (gurunya) tetap bisa tenang dan sabar dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa marah atau berkata kasar sedikitpun kepadanya”.

2 Makna Konotasi Negatif (Tidak baik)

Konotasi tidak baik berisi kata-kata yang oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa tidak sopan, tidak pantas, dan dapat menyinggung perasaan orang lain. Kata-kata ini biasanya mempunyai konotasi tidak baik. Konotasi tidak baik dibagi menjadi lima macam, antara lain 1) konotasi berbahaya, 2) konotasi tidak pantas, 3) konotasi tidak enak, 4) konotasi kasar, 5) konotasi keras (Tarigan, 2009:52).

1. Konotasi Berbahaya

Konotasi berbahaya yaitu kata-kata yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat kepada hal-hal yang sifatnya magis. Pada saat tertentu dalam kehidupan masyarakat, kita harus hati-hati mengucapkan suatu kata agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, hal-hal yang mungkin mendatangkan bahaya. Pada kondisi tertentu penutur dilarang menuturkan kata-kata yang dianggap bahaya. Pada kondisi tertentu penutur dilarang menuturkan kata-kata yang dianggap tabu di sembarang tempat. Misalnya jika si penutur sedang berada di tengah hutan maka secara tidak langsung dia telah diikat dengan aturan-aturan dalam berbicara dan mengeluarkan kata-kata. Kata-kata yang tidak enak seperti hantu, harimau, dan kata-kata kotor juga kata-kata yang menyombongkan diri dan takabur dilarang diucapkan dalam kondisi ini, karena jika aturan itu dilanggar dipercaya akan ada balasan setimpal bagi yang mengatakannya saat itu juga. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konotasi berbahaya pada sebuah kata adalah Kata-katanya bersifat magis, Kata-kata yang dianggap tabu.

2. Konotasi Tidak Pantas

Konotasi tidak pantas yaitu kata-kata yang tidak pada tempatnya dan mendapat nilai rasa tidak pantas, sebab jika diucapkan tidak pada tempatnya orang lain tersebut akan merasa malu, merasa diejek, dan dicela. Di samping itu si pembicara atau pengucap kata-kata yang berkonotasi tidak pantas ini dapat menyinggung perasaan, terlebih-lebih orang yang mengucapkan lebih rendah martabatnya dari lawan bicara atau objek pembicara itu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui indikator konotasi tidak pantas pada sebuah kata adalah Kata-katanya dapat menyinggung perasaan orang lain, Kata-kata yang diucapkan tidak pada tempatnya.

3. Konotasi Tidak Enak

Konotasi tidak enak yaitu salah satu jenis konotasi atau nilai rasa tidak baik yang berkaitan erat dengan hubungan sosial dalam masyarakat. Ada sejumlah kata-kata yang karena biasa dipakai dalam hubungan yang tidak atau kurang baik maka tidak enak didengar oleh telinga dan mendapat nilai rasa tidak enak. Oleh karena itu, kata atau ungkapan tersebut dihindari untuk menjaga hubungan tetap harmonis dan juga untuk menghindari hubungan yang semakin retak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui indikator konotasi tidak enak pada sebuah kata adalah Kata-kata yang tidak enak didengar telinga

4. Konotasi Kasar

Konotasi kasar yaitu kata-kata yang terdengar kasar dan mendapat nilai rasa kasar. Kata-kata dianggap kurang sopan apabila digunakan dalam pembicaraan dengan orang yang disegani. Konotasi kasar biasanya dipergunakan oleh penutur yang memiliki tingkat emosional yang tinggi. Akibat tingkat emosional yang tinggi tersebut seorang penutur cenderung mengeluarkan kata-kata yang kasar. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa indikator konotasi kasar pada sebuah kata adalah Kata-katanya kasar, digunakan oleh penutur yang memiliki tingkat emosional yang tinggi.

5. Konotasi Keras

Konotasi keras yaitu kata –kata atau ungkapan yang mengandung suatu peryantaan berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Ditinjau dari segi arti, maka kata ini dapat disebut hiperbola, sedangkan dari segi nilai rasa atau konotasi dapat disebut konotasi keras. Untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak masuk akal, dapat digunakan kiasan atau perbandingan-perbandingan. Pada umumnya setiap anggota masyarakat dalam pergaulan sehari-hari berusaha mengendalikan diri. Akan tetapi untuk menonjolkan diri orang seringkali tidak dapat mengendalikan diri dan cenderung menggunakan kata-kata yang bersifat mengeraskan makna. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konotasi keras pada sebuah kata adalah Kata-katanya berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal atau hiperbola, Kata-katanya bersifat mengeraskan makna.

Data 1

- 1). Mereka adalah ular berkepala dua
Mereka adalah manusia
Yang tak punya hati nurani
Dengan gelar terhormat tak bermartabat
Yang hanya bisa memakan hak milik rakyat

(Karya: Qur'atul Nailani R)

(MKN/1)

Makan	
Makna Kamus (KBBI)	Makna Konotasi
Makan	Makan
Mengunyah makanan kedalam mulut	Menghabiskan, menghamburkan uang rakyat secara sengaja

Bedasarkan data (MKN/11) kata **makan** termasuk kata yang berkonotasi Negatif/Tidak baik. Kata **makan** dikatakan sebagai makna konotasi negative dikarenakan memiliki arti/ anggapan yang melambangkan tidak baik yaitu “Menghabiskan, menghamburkan uang rakyat secara sengaja”. Makna yang terdapat pada kutipan puisi tersebut **makan**“ menggambarkan tentang seorang mengambil menghabiskan dan menghambur-hamburkan uang rakyat secara sengaja hanya untuk kebahagiaannya sendiri”.

Data 2

2). Bangkitlah pemuda pemudi di negara ini

Kaulah penerus bangsa

Mereka para **tikus kantor**

Telah mengambil hak milik kita

(Karya: Qur'atul Nailani R)

(MKN/2)

Tikus kantor	
Makna Kamus (KBBI)	Makna Konotasi
Tikus kantor	Tikus kantor
Tikus: binatang pengerat, termasuk suku <i>Muridae</i>, merupakan hama yang mendatangkan kerugian, baik dirumah maupun disawah, berbulu, berekor panjang, pada rahangnya terdapat sepasang gigi seri berbentuk pahat, umumnya berwarna hitam dan kelabu namun ada juga yang berwarna putih Kantor: balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus surat pekerjaan (perusahaan dan sebagainya,	koruptor atau pencuri uang rakyat.

Bedasarkan data (MKN/9) kata **tikus kantor** termasuk kata yang berkonotasi Negatif/Tidak baik. Kata **tikus kantor** dikatakan sebagai makna konotasi negative dikarenakan memiliki arti/ anggapan yang melambangkan tidak baik yaitu “seorang koruptor/pemakan uang rakyat”. Makna yang terdapat pada kutipan puisi tersebut **tikus kantor**“ menggambarkan tentang tekad seorang pemuda yang ingin bangkit demi negara Indonesia tercinta, dia ingin menegakkan keadilan dengan memberantas para koruptor yang dengan sengaja mengambil uang rakyat untuk kepentingannya sendiri tanpa memikirkan nasib rakyat”.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang berjudul “Makna Konotasi Pada Puisi Karya Cipta Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang Tahun Ajaran 2019/2020” maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat bentuk konotasi positif (baik) dan bentuk makna konotasi negatif (tidak baik) yang terkandung dalam puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang berupa kata maupun frasa. Adapun kata maupun frasa yang merupakan bentuk makna konotasi positif (baik) misalnya pada kata “Rendah hati” termasuk kata yang berkonotasi positif/baik dari hasil bentukan kelompok masyarakat yang memiliki nilai rasa tinggi dapat menimbulkan rasa segan bila seseorang kurang atau tidak memahami maknanya. Kata “Rendah hati” dikatakan

sebagai makna konotasi positif dikarenakan memiliki arti yang baik yaitu “memiliki sifat apa adanya, tidak sombong”.

Sedangkan bentuk makna konotasi negatif (tidak baik) yakni pada kata “Tikus kantor” termasuk kata yang berkonotasi Negatif/Tidak baik. Kata “Tikus kantor” dikatakan sebagai makna konotasi negatif dikarenakan memiliki arti/ anggapan yang melambangkan tidak baik yaitu “seorang koruptor/pemakan uang rakyat”. Puisi karya cipta siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Perak Jombang Tahun Ajaran 2019/2020 ini ditemukan sebagian banyak penggunaan bentuk makna konotasi positif (baik) dibandingkan dengan bentuk makna konotasi negatif (tidak baik).

REFERENSI

- Amalia, Rizki. 2018. *Penggunaan Makna Idiom Dalam Kumpulan Sajak Cahaya Maha Cahaya Karya Emha Ainun Nadjib*. Jombang: STKIP PGRI Jombang
- Aminuddin. 1998. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Djajasudarma, Fatimah. 2009a. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- . 2009b. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Februari, Shasi. 2015. *Makna Asosiatif dalam kumpulan “puisi-puisi nakal dari pesantren” karya ibnu burdah*). Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri>, [Diakses, 9 November 2019 puku: 17.00].
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2017. *Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmah, Feni Lailatul. 2014. *Makna Pada Kumpulan Lirik Album Sebuah Nama Sebuah Cerita Karya Group Band Peterpan*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syarifuddin. 2016. *Mengajarkan Membaca Dan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar*. PalakkaBone : Guru SD Inpres 12/79 Cinennung. Diunduh Minggu 21 Juni 2019.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- _____. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.